

STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT YANG MERESPON DAN TIDAK MERESPON PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

Moh. Farid Nur¹⁾, Masyhuri
Machfudz²⁾, M. Noerhadi Sudjoni³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang email: 21901032099@unisma.ac.id
²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang email: masyhuri.machfudz@unisma.ac.id
³⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang email: nurhadisudjoni@unisma.ac.id

Abstract

Farmer response theory can be interpreted as a change in farmers' attitudes resulting from stimulation from outside and within farmers in the form of implementing programs to expand planting areas, organizing groups and collecting and disseminating technological information. The aim of this research is. To determine the difference in income of cayenne pepper farmers who responded and did not respond to counseling in Dadapan Village, Solokuro District, Lamongan Regency. The data analysis methods for this research include cost analysis, revenue analysis, income analysis, average difference test or independent sample t-test). The location of the research was carried out deliberately, namely in Dadapan Village, Solokuro District, Lamongan Regency. Sampling was carried out using two sampling methods, namely purposive sampling and census, each of which was used to sample 25 cayenne pepper farmers who responded to the counseling and 25 cayenne pepper farmers who did not respond to the counseling. Data collection uses primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with cayenne pepper farmers, while secondary data was obtained from related agencies. The results of the analysis show that there is a significant (real) difference between the income of cayenne pepper farms that respond to extension and those that do not respond to extension. Suggestions for cayenne pepper farmers to increase total revenue. By increasing the price of cayenne pepper by increasing the added value so that cayenne pepper can be marketed in supermarkets.

Keyword: *farmer's income, agricultural extension, chili farming*

Abstrak

Teori respon petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani dalam wujud melaksanakan program memperluas area tanam pengorganisasian kelompok dan mengumpulkan serta menyebarkan informasi teknologi. Tujuan dari penelitian ini yaitu. Mengetahui perbedaan pendapatan petani cabai rawit yang merespon dan tidak merespon penyuluhan di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Metode analisis data penelitian ini meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, uji beda rata-rata atau t-hitung independent sample t-test). Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dua metode sampling yaitu *purposive sampling* dan sensus yang masing-masing digunakan untuk pengambilan sampel petani cabai rawit yang merespon penyuluhan sebanyak 25 petani dan petani cabai rawit yang tidak merespon penyuluhan 25 petani. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan petani cabai rawit sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan (nyata) antara pendapatan usahatani cabai rawit yang

merespon penyuluhan dan yang tidak merespon penyuluhan. Saran para petani cabai rawit untuk meningkatkan total penerimaan. Dengan menaikkan harga cabai rawit dengan cara meningkatkan nilai tambah sehingga cabai rawit dapat dipasarkan di supermarket.

Keyword: Pendapatan petani, Penyuluhan pertanian, usahatani cabai rawit

PENDAHULUAN

Pertanian telah berkembang melalui penerapan sejumlah besar pembaharuan yang telah berhasil meningkatkan taraf hidup petani. Dalam hal ini penyuluh pertanian berperan mempercepat irama penyerapan pembaharuan oleh masyarakat pedesaan.

Tujuan penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera (Novita, 2013).

Penyuluh juga dapat membantu petani menganalisis situasi yang sedang berkembang agar mereka selalu siap untuk memberikan peringatan kepada petani secara tepat waktu mengenai hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi dengan pemberian satu atau beberapa aspek permasalahan, petani akan mampu memecakan masalahnya, bahkan kadang cukup dengan hanya penjelasan masalah analisis yang sistematis. Penyuluh seharusnya menganalisis terlebih dahulu keadaan petani sebelum memutuskan untuk mambantunya (Alim, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, penelitian dilakukan selama dua bulan yakni dari Agustus - September 2023

Populasi yaitu seluruh kelompok tani yang berjumlah 5 kelompok yang terdiri dari 10 orang anggota perkelompok. Setiap kelompok masing-masing di ambil 10 orang untuk mewakili kelompoknya, jadi jumlah sampel sebanyak 50 orang dari dasar sensus 50 populasi, dimana sampel yang diambil yaitu petani yang sebelum dan setelah menjadi anggota kelompok. Jadi sistem pengambilan sampel yaitu (*Purposive sampling*) dan sensus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis biaya

Analisis biaya di gunakan untuk menghitung besarnya biaya total yang di peroleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang harus di dikeluarkan dari usaha petani cabai rawit. Secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan di gunakan untuk menghitung penerimaan total (*Total Revenue*) dapat di peroleh hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Secara matematis penerimaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan Total)

P = *Price* (harga produk)

Q = *Quantitas* (jumlah Produksi)

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha petani cabai rawit merupakan hasil yang di terima oleh pemilik usaha yang sudah di kurangi dengan biaya yang di keluarkan selama proses produksi oleh karena itu pendapatan sangat di pengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Untuk menghitung pendapatan dapat di peroleh dari selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Secara sistematis pendapatan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendekatan Usaha

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Uji beda rata-rata atau t-hitung (*Independent t-Test*)

Independent sample t-Test digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tiak saling berpasangan atau bertolak belakang. Prinsip pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data schingga diketahui apakah variannya sama (*Equal Variance*) atau variannya beda harus (*nequal Variance*).

Dasar pengambilan keputusan uji-t dua sampel bebas untuk mengukur ada tidaknya perbedaan dapat membandingkan nilai sig:

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 - maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat perbedaan (pendapatan, jumlah produksi, efisiensi) usaha petani cabai rawit Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 - maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan (pendapatan, jumlah produksi efisiensi) usaha petani cabai rawit.
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 - maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan (pendapatan, jumlah) usaha petani cabai rawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usaha Tani

1. Analisis Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan output (Purwaji *et al.*, 2018). Biaya Tetap (*Fixed Cost*).

Berikut adalah komponen analisis biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian dalam kegiatan usahatani cabai rawit :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai rawit Per Hektar Desa Dadapan

Merespon Penyuluhan

No	Komponen	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Lahan	40000	21,45
2.	Penyusutan Alat	146413	78,55
Total		186413	100

Tidak Merespon Penyuluhan

No.	Komponen	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Lahan	40000	25,25
2.	Penyusutan Alat	109306,6	74,75
Total		149306,6	100

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1 besarnya komponen masing-masing biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh petani yang Merespon penyuluhan atau yang tidak Merespon penyuluhan dalam kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel 2 dan penjelasan secara singkat, sebagai berikut:

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai rawit di Desa Dadapan 2023

Merespon Penyuluhan

No.	Alat	Total biaya (Rp)
1.	Sprayer	97.333,3
2.	Cangkul	26.880
3.	Sabit	16.500
4.	Karung	5.700
Total		146.413,3

Tidak Merespon Penyuluhan

No.	Alat	Total biaya (Rp)
1.	Sprayer	62.666,7
2.	Cangkul	25.440
3.	Sabit	15.400
4.	Karung	5.800
Total		109.306,7

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan terdiri dari, sprayer, cangkul, sabit dan karung pada Tabel 2. Rata-rata total biaya penyusutan alat petani yang merespon penyuluhan sebesar Rp.146.413,3 dan yang tidak merespon penyuluhan sebesar Rp.109.306,7 dalam satu kali periode tanam.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Dalam komponen biaya variable (*variable cost*) yang dikelurkn oleh petani di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan dalam kegiatan usahatani cabai rawit meliputi, benih, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai rawit Per Hektar pada Musim di Desa Dadapan

Merespon Penyuluhan

No.	Komponen	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih (bungkus)	6,04	543.600	6,79
2.	Pupuk NPK (Kg)	204,96	737.856	9,22
3.	Pupuk KCL (Kg)	50	300.360	3,75
4.	Pestisida (Lt)	1,9	392.400	4,90
5.	Tenaga Kerja (Orang)	112,58	6.030.400	75,34
Total			8.004.616	100

Tidak Merespon Penyuluhan

No.	Komponen	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih (bungkus)	7,12	640.800	6,85
2.	Pupuk NPK (Kg)	205,36	739.296	7,89
3.	Pupuk KCL (Kg)	50	306.402	3,27
4.	Pestisida (Lt)	1,9	438.000	4,67
5.	Tenaga Kerja (Orang)	112,58	7.247.200	77,32
Total			9.371.989	100

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui rata-rata penggunaan biaya variabel dalam kegiatan usahatani cabai rawit di Desa Dadapan petani yang Merespon penyuluhan sebesar Rp.8.004.616/Ha/MT sedangkan petani yang tidak Merespon penyuluhan yaitu sebesar Rp.9.371.989/Ha/MT.

B. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2011) penerimaan merupakan jumlah dari nilai jual produksi yang dikaitkan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum. Pada penelitian di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit berbagai macam. Harga jual hasil produksi cabai rawit sebesar Rp.35.000 per kilogram (kg) dengan rata-rata produksi petani sebesar 1073,28 Kg/Ha/MT atau 1,073 ton/Ha/MT. Sehingga dapat dikatakan jumlah penerimaan usahatani di Desa Dadapan bagi petani yang merespon penyuluhan sebesar Rp.37.564.800/Ha/MT, sedangkan bagi petani yang tidak merespon penyuluhan produksi yang diperoleh sebesar 998,63,63 Kg/Ha/MT atau Rp.34.952.010/Ha/MT.

C. Pendapatan

Menurut Tumoka (2013) pendapatan kotor merupakan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan. Sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Pada hasil penelitian di Desa Dadapan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai rawit Per Hektar di Desa Dadapan
Merespon Penyuluhan

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Penerimaan	37.564.800,0
2.	Total Biaya	8.191.029,4
Pendapatan		29.372.770,6

Tidak Merespon Penyuluhan

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Penerimaan	34.952.009,8
2.	Total Biaya	9.799.993,5
Pendapatan		25.152.016,3

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil pada di atas dapat diinterpretasikan bahwa dalam kegiatan usahatani cabai rawit di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan penerimaan rata-rata petani responden bagi petani yang Merespon penyuluhan pada penelitian ini sebesar Rp.37.564.800/Ha/MT sedangkan petani yang tidak Merespon penyuluhan sebesar Rp.34.952.009,8/Ha/MT.

2. Analisis Komparatif Pendapatan

Uji Rata-rata Sampel Bebas (*Independent t-test*)

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Pendaparan Usahatani Cabai rawit Bagi Petani yang Merespon Penyuluhan dan Tidak Merespon Penyuluhan

Output	Merespon Penyuluhan	Tidak Merespon Penyuluhan
Grup Statistic		
Jumlah (N)	25	25
Mean (Rp)	29.372.770,6	25.152.016,3
Independent Sampel Test		
Mean Diference	4.221.754,400	
Sig (2-Tailed) $\alpha=0,05$	0,000	

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 pada output pertama yaitu *Group Statistic* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan cabai rawit bagi petani yang merespon penyuluhan sebesar Rp. 29.372.770,6/Ha/MT sedangkan bagi petani cabai rawit yang tidak merespon penyuluhan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 25.152.016,3/Ha/MT. Untuk membedakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) atau tidak dapat dilihat pada output Independent t-test.

Berdasarkan output kedua yaitu *independent samples test* pada tabel 11 menunjukkan bahwa secara statistik dari hasil analisis uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) yaitu menunjukkan bahwa nilai sig (0,00) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit antara petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparatif pendapatan petani cabai rawit yang merespon penyuluhan dan tidak merespon penyuluhan pertanian di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat diambil kesimpulan total biaya dan pendapatan, pada usahatani cabai rawit yang merespon penyuluhan dan yang tidak merespon penyuluhan yaitu:

- Total biaya yang harus dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit yang merespon penyuluhan sebesar Rp.8.191.029,4/Produksi/Ha/MT dan biaya usahatani cabai rawit yang tidak merespon penyuluhan sebesar Rp.9.799.993,5/Produksi/Ha/MT
- Total penerimaan yang diperoleh usahatani cabai rawit rawit yang merespon penyuluhan sebesar Rp.37.564.800/Ha/MT sedangkan penerimaan usahatani cabai rawit rawit yang tidak merespon penyuluhan sebesar Rp.34.952.009,8/Ha/MT
- Total Pendapatan yang diperoleh usahatani cabai rawit yang merespon penyuluhan sebesar Rp.29.372.770,6/produksi/Ha/MT dan pendapatan usahatani cabai rawit yang tidak merespon penyuluhan sebesar Rp.25.152.016,3/Produksi/Ha/MT.

Terdapat perbedaan pendapatan usahatani cabai rawit yang merespon penyuluhan dan yang tidak merespon penyuluhan yang dibuktikan dengan hasil analisis uji beda rata rata (Independent t-tes) yaitu memiliki nilai sig. (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan (nyata) antara pendapatan usahatani cabai rawit yang merespon penyuluhan dan yang tidak merespon penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, (2001), Peranan Penyuluh Pertanian Menurut Para Ahli, IPB Hawkins & Van Den Ban, 2005 . Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Alim, S. (2010). Bahan Ajar penyuluhan Pertanian. Jati nangor : Universitas Padjajaran.
- Azwar, S., 2002, Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Edisi II.
- F Far, A Risyart - Jurnal Budidaya Pertanian, 2014.Respon petani terhadap penerapan metode penyuluhan pertanian di Kota Ambon Provinsi Maluku
- Firdaus, Muhammad.2008 Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herri nur faisal. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita – Oktober 2017 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Gunut
- I Gede Setiawan Adi Putra, Pang S. Asngari, dan Prabowo Tjitropranoto/. Jurnal Penyuluhan Maret 2006,Vol. 2, No.1 Kerjasama Pusat Penyuluhan
- Irma Chairani Nst 2019. PERBANDINGAN PENDAPATAN PENGGILINGAN PADI TETAP DENGAN PENGGILINGAN PADI KELILING (Study Kasus Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)Fakultas Pertanian UMSU Medan (2019)
- Jabal, 2003. Sosiologi Pedesaan. Malang: Umm Press.
- K Saleh · 2022 · Respon Petani Cabai rawit Sawah terhadap Program Budidaya Cabai rawit Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang
- Muchson, M. 2017. Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia.
- Novita, 2013. Peran Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatkan dan Kesejahteraan Petani. Yogyakarta.
- Putrawan, 2010. Evaluasi Hasil Belajar: Pustaka Belajar.
- Roger & Shoemaker, 2013. Masyarakat Ide Baru Usaha Nasional: Surabaya.
- Suhardiyono, 2002. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Uu, Nomor, 16. 2006. System penyuluh pertanian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.